

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan gangguan payudara yang paling ditakuti perempuan. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bisa diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor resiko terkena kanker payudara (Boyles, 2008).

Pada tahun 2010 WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kejadian yang terkena kanker payudara terdapat 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker. Jumlah penyakit kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian pada wanita akibat penyakit kanker setelah kanker servik (YKPI, 2005).

Peningkatan kejadian kanker payudara yang paling signifikan seperti yang didapat dari Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2009 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 21,69%, lebih tinggi dari kanker leher rahim. Survei yang dilakukan yayasan kesehatan payudara Jakarta tahun 2009 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Hanya 11,5% yang paham, ini masih ditambah dengan ketakutan payudara diangkat sampai keharusan membayar biaya berobat yang mahal sehingga banyak pasien menunda kedatangannya ke tempat pelayanan kesehatan dengan memilih mencari pengobatan alternatif.

Di Yogyakarta tingkat prevalensi tumor dan kanker mencapai 9,6 per 1000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1000 orang. Dari berbagai penderita jenis kanker, lebih dari 50 persen merupakan penderita kanker payudara (YKI, 2007). Data terbaru Dinkes Kabupaten Sleman tahun 2012 menunjukkan daerah Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan kejadian gangguan payudara dalam kategori ganas yakni sebanyak 339 pasien dengan 23 pasien meninggal. Dalam kasus ini terdapat 1 pasien dengan usia 15-24 tahun, 104 pasien

dengan usia 25-44 tahun, 214 pasien dengan usia 45-64 tahun, dan 20 pasien dengan usia lebih dari 65 tahun (Dinkes Sleman, 2012)

Upaya pemerintah untuk menekan angka kejadian kanker payudara yaitu dengan melakukan deteksi dini, surveilans epidemiologi, dan penyebaran informasi. Pemerintah bersama lembaga swadaya membentuk proyek percontohan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks menyebar di berbagai kabupaten meliputi provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Program ini diharapkan mampu mencapai target 80 persen wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini. Selain mengembangkan program deteksi dini, pemerintah juga melakukan upaya pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Upaya pencegahan primer dilakukan dengan promosi, edukasi pola hidup sehat dan pencegahan faktor resiko kanker serta pengkajian dan pengembangan vaksin. Pencegahan sekunder dilakukan dengan deteksi dini dan pengobatan segera. Pencegahan tersier dengan pengobatan komprehensif dan perawatan paliatif. Upaya pengendalian penyakit kanker saat ini masih terkendala beberapa hal termasuk persepsi masyarakat yang tidak benar tentang kanker dan kurangnya komitmen pemerintah daerah untuk menanggulangi penyakit tersebut. Pemerintah berusaha menghilangkan kendala itu dengan meningkatkan kampanye dan advokasi sambil mengupayakan penurunan kasus melalui deteksi dini (Kemenkes, 2007).

Menurut Maulani (2009), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah bagian penting dari perawatan kesehatan, yang dapat melindungi dari resiko kanker payudara. Dan menurut Saryono dan Pramitasari (2009), deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar (Dixon dan Leonard, 2006). Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mammografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Suparyanto, 2010).

Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis. Sehingga, banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani SADARI saat

menstruasi pada hari ke 7 sampai dengan hari ke 10 setelah hari pertama haid. Dilakukan pemeriksaan payudara sendiri di rumah secara rutin untuk mendeteksi benjolan pada payudara. Dan hal ini dilakukan pada usia 20 tahun atau lebih (Lusa, 2009).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Nglengkong Lor Desa Sumberejo Tempel Sleman, terdapat 1 orang pasca *Masektomi* akibat kanker payudara, 7 orang mengatakan terdapat benjolan pada payudaranya. Dari 10 Wanita Usia Subur (WUS) yang diberikan pertanyaan tentang kanker payudara didapatkan 60% tidak mengetahui tentang kanker payudara, 80% tidak mengetahui tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dan hanya 20% yang sudah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara Teratur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Dusun Nglengkong Lor Desa Sumberejo Tempel Sleman.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI di dusun Nglengkong Lor desa Sumberejo Tempel Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI berdasarkan pendidikan.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI berdasarkan pekerjaan.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan WUS tentang SADARI.

2. Praktis

a. Bagi kader di Dusun Nglengkong Lor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para kader sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan SADARI, sehingga kader mampu memotivasi WUS untuk melakukan SADARI.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Prodi DIII Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti R. tahun (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara pada WUS di Desa Mojodoyong, Kedawung, Sragen”. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik samplingnya adalah simple random sampling, dengan sampel 97 WUS di desa Mojodoyong Kedawung Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada WUS di desa Mojodoyong, Kedawung, Sragen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani tahun 2010 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

dengan motivasi melakukan sadari di kelas XI jurusan IPA SMA N 1 Karangobar” metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi pendekatan cross sectional. Hasil penelitian yaitu pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan kategori baik sebanyak 80 responden (68,4%) dan motivasi melakukan SADARI tinggi sebanyak 84 responden (71,8%) dengan metode penelitian deskriptif korelasi, sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah siswi di kelas XI di SMA N 1 Karangobar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan cross sectional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni A. tahun 2010 dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS 2010. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik samplingnya adalah simple random sampling. Sampelnya adalah mahasiswi reguler DIV Kebidanan FK UNS yang terdiri dari mahasiswi semester VIII berjumlah 93 orang. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, sampel, teknik sampling, dan besar sampel. Sedangkan persamaannya adalah jenis penelitian, variabel penelitian, alat ukur.